

**PERUBAHAN FUNGSI KESENIAN GANDAI DI KECAMATAN SILAUT
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**Lianna Dellora
NIM. 1205445**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Perubahan Fungsi Kesenian Gandai di Kecamatan Silaut
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Lianna Dellora

NIM/TM : 1205445/2012

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 November 2016

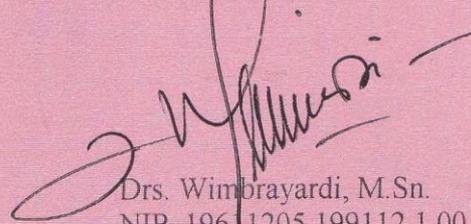
Disetujui oleh:

Pembimbing I



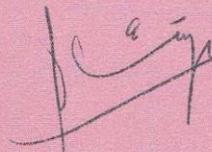
Drs. Marzam, M. Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Pembimbing II



Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
NIP. 19611205 199112 1 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

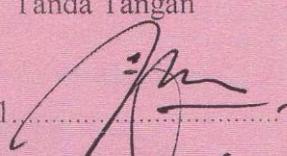
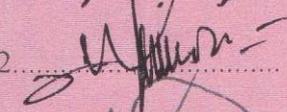
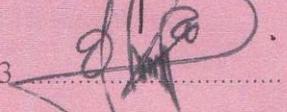
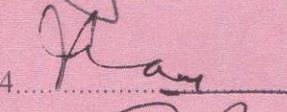
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Perubahan Fungsi Kesenian Gandai di Kecamatan Silaut
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Lianna Dellora
NIM/TM : 1205445/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Januari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Marzam, M. Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	4. 
5. Anggota	: Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lianna Dellora
NIM/TM : 1205445/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Perubahan Fungsi Kesenian Gandai di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 196803 2 002

Saya yang menyatakan,



Lianna Dellora
NIM/TM. 1205445/2012

ABSTRAK

Lianna Dellora (2016) “Perubahan Fungsi Kesenian Gandai di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan”. Skripsi FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan fungsi kesenian gandai yang terdapat di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis itu sendiri. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian itu sendiri berupa alat tulis dan kamera digital, sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah dengan studi kepustakaan, observasi, wawancara, pemotretan dan perekaman.

Fungsi kesenian *gandai* dalam kehidupan masyarakat Silaut pada mulanya sebagai kegiatan ritual yang dinamakan tari *pasambahan dewa*, yang mana dewa dipanggil untuk kepentingan masyarakat setempat untuk kemakmuran hasil panen. Setelah kesenian *gandai* berubah fungsi sebagai hiburan maka dibuatlah *gandai* dengan varian baru yang dinamakan *gandai* baru dan *gandai DJ (Disc Jockey)*, jadi sekarang terdapat tiga varian gandai yaitu *gandai lamo*, *gandai* baru, dan *gandai DJ (Disc Jockey)* gandai varian baru ini dapat di lihat pada acara pesta perkawinan, penyambutan tamu peting dan hari besar di Kecamatan Silaut. Beberapa faktor penyebab terjadinya perubahan fungsi pada kesenian gandai yaitu masyarakat yang merasa takut menggunakan mantra, ketidakpuasan masyarakat yang lama kelamaan memicu rasa jenuh terhadap kesenian gandai, adanya pengaruh eksternal dan perkembangan pola pikir masyarakat di Kecamatan Silaut.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillah hirabbil'alamin puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan sebagai tugas akhir yang ada dalam bentuk skripsi dengan sebaiknya. Shalawat beserta salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dengan akhlak mulia.

Peneliti dengan judul “Perubahan Fungsi Kesenian Gandai di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan”. Penelitian ini diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Terima kasih yang begitu besar penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik dalam bentuk sumbangan pikiran, ide, bimbingan, dorongan serta motivasi yang begitu berharga bagi penulis pihak-pihak yang bersangkutan yaitu:

1. Bapak Drs. Marzam, M.Hum pembimbing I dan Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn,MA sebagai Ketua Jurusan Sendratasik.
3. Bapak Drs. Marzam, M.Hum sebagai sekretaris Jurusan Sendratasik.
4. Seluruh Tim Penguji Skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan kelulusan kepada penulis dalam mempertahankan ujian yang komprehensif.

5. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
6. Kepada orang-orang yang begitu saya hormati dan sayangi yaitu kedua orangtua (Bapak Martin Rizal Effendi dan Ibu Rita Hartati), adik-adik (Andri Azis, Dinda Dwi Tantri, Aqil Mustofa) yang telah memberi bantuan baik moril maupun materil kepada penulis selama masa perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
7. Kepada Bapak Silam selaku Ketua Sanggar Kesenian Tradisional Tunas Harapan (KTTH), Bapak Markas, Bapak Khairul Mahadi dan narasumber lainnya yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Sendratasik angkatan 2012 dan luar Sendratasik, seluruh pihak yang telah membantu dalam skripsi ini yang namanya tidak bisa saya cantumkan keseluruhannya.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan di kemudian hari, meskipun tidak dari penulis tapi dari orang lain dan terutama dari Allah SWT.

Dalam melakukan penulisan ini penulis sudah berusaha sebaik-baiknya namun penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan-penulisan tugas ataupun laporan dimasa yang akan datang. Terakhir penulis berharap semoga penulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Padang, November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan.....	12
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Objek Penelitian	20
C. Instrumen Penelitian	20
D. Jenis Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
1. Letak Geografis	25
2. Mata Pencarian.....	28
3. Pendidikan.....	29
4. Agama	31
5. Kesenian.....	32
B. Asal Usul Kesenian Gandai	34
C. Perangkat yang di Gunakan Dalam Kesenian Gandai	37
D. Deskripsi Kesenian Gandai di Kecamatan Silaut.....	44
1. Kesenian Gandai Lamo	44
2. Kesenian Gandai Baru.....	59
3. Kesenian Gandai DJ.....	70
E. Perubahan Fungsi Kesenian Gandai.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Deskripsi Gerak Hari Paneh Sabulan Poso	49
Tabel 2. Deskripsi Gerak Gandai Baru Lagu Malala	63
Tabel 3. Deskripsi Gerak Gandai DJ Lagu Akek Kaki Goyang Pinggang ...	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	19
Gambar 2. Peta Kecamatan Silaut	26
Gambar 3. Lahan Pertanian di Kecamatan Silaut	29
Gambar 4. SDN 01 Silaut	30
Gambar 5. Mesjid Nurul Hikmah Silaut	32
Gambar 6. Alat Musik Sonai	38
Gambar 7. Pemain Sonai	38
Gambar 8. Alat Musik Odap	39
Gambar 9. Pemain Odap	40
Gambar 10. Pemain Keyboard <i>Gandai DJ</i>	41
Gambar 11. Kostum Penari <i>Gandai</i>	42
Gambar 12. Pedendang <i>Gandai</i>	44

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu: buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari budi dan akal yang sangat berhubungan sekali dengan perilaku manusia. Dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut *Culture* yang bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Dengan demikian kata budaya ada hubungannya dengan kemampuan manusia dalam mengolah sumber kehidupan yang ada di permukaan bumi ini.

Kebudayaan adalah hasil interaksi manusia dengan segala isi alam raya ini. Hasil interaksi binatang dengan alam sekitar tidak membentuk kebudayaan, akan tetapi hanya menghasilkan pembiasaan saja, dikarenakan binatang tidak mempunyai akal dan budi tetapi hanya nafsu dan naluri tingkat rendah.

Manusia yang beretika akan menghasilkan budaya yang memiliki nilai-nilai etik pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Herimanto/Winarno (2012:29), yang mengatakan bahwa :

Budaya yang memiliki nilai etik adalah budaya yang mampu menjaga, mempertahankan, bahkan mampu meningkatkan harkat dan martabat manusia itu sendiri. Sebaliknya, budaya yang tidak beretika adalah kebudayaan yang akan merendahkan atau bahkan menghancurkan martabat manusia.

Andreas Eppink dalam Herimanto/Winarno (2012:24), mengatakan bahwa : Kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu

pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Dari definisi di atas, dapat diperoleh pengertian kebudayaan sebagai suatu sistem pengetahuan yang meliputi ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan bersifat abstrak. Adapun perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata yang mencakup bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, yang semua itu ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan hidup bermasyarakat agar dapat menciptakan suatu bentuk kesenian yang tak ternilai harganya.

Kesenian adalah suatu bentuk hasil cipta/karya manusia yang dituangkan ke dalam sebuah bentuk. Kesenian yang ada pada saat ini sangatlah bervariasi. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan terdiri dari berbagai cabang. Di antaranya adalah : Seni Musik, Seni Tari, Seni Lukis, dan Seni Drama. Kesenian yang berkembang di Minangkabau memiliki ciri khas masing-masing, artinya tergantung di mana kesenian itu tumbuh dan berkembang dari bagian budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia.

Minangkabau memiliki berbagai kesenian tradisional yang terdapat di berbagai *nagari*. Setiap *nagari* memiliki identitas seni tradisi masing-masing, sehingga di Sumatera Barat dikenal dengan istilah *adat salingka nagari* (adat sekitar nagari saja/adat otonomi nagari).

Kesenian itu ada yang berbentuk kesenian tradisional, dan ada yang berbentuk kreasi baru. Kesenian tradisional dapat di katakan sebagai suatu identitas suatu daerah yang tidak bisa hilang begitu saja, justru harus terus dilestarikan. Oleh sebab itu kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat perlu dijaga kelestariannya, salah satunya yaitu kesenian yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan.

Pesisir Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Ada berbagai macam kesenian tradisional yang masih dapat di temukan di berbagai acara seperti pada upacara-upacara adat dan acara pesta perkawinan penduduk yang ada di daerah Pesisir Selatan, salah satunya yaitu Kecamatan Silaut.

Silaut merupakan Kecamatan paling ujung, perbatasan antara Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu. Penduduk asli Silaut mayoritas suku minang dan setelah adanya penduduk transmigrasi dari Pulau Jawa maka sekarang terdapat dua suku yang ada di Kecamatan Silaut, yaitu suku minang dan suku Jawa. Penduduk asli Silaut (suku minang) memiliki dua kesenian yang diberi nama *Ondai/randai* dan kesenian *Gandai*. Suku Jawa yang berada di Kecamatan Silaut memiliki dua kesenian yaitu kesenian *Reog ponorogo* dan Kuda lumping, dua kesenian berasal ini dari Pulau Jawa yang di bawa oleh penduduk Jawa yang berpindah ke Kecamatan Silaut.

Seorang tokoh masyarakat yang juga seorang pelaku seni yang bernama Bapak Markas menjelaskan bahwa *Gandai* berarti Tari, yang biasa di sebut masyarakat Silaut "*Bagandai*" yang berarti menari. Di dalam

penyajian *gandai* terdapat tari, musik dan pantun. Menurut beliau pada mulanya kesenian *gandai* lahir dan berkembang di dua Kabupaten dan dua Provinsi yang berbeda, karena mulanya kesenian *gandai* ini lahir di Taratak Air Hitam, bertepatan dari Inderapura sampai Ipuh, di karenakan Muko-muko akan membentuk sebuah Kabupaten sebagai syarat terbentuk Provinsi Bengkulu maka di pecahlah mulai dari Ipuh sampai Lubuk Pinang masuk daerah Kabupaten Muko-muko, dan Silaut hingga Inderapura sekarang masuk di kawasan Kabupaten Pesisir Selatan.

Bapak Markas juga menjelaskan bahwa, kesenian *gandai* pada mulanya adalah hasil pemikiran masyarakat setempat yang merasa jenuh dalam menunggu hasil panen mereka. Karena pada masa itu masyarakat merasa jenuh dalam menunggu hasil panen, jadi salah satu pemuda dari Taratak Air Hitam memiliki ide untuk membuat suatu sajian yang diberi nama *gandai*. Sekarang kesenian *gandai* ini memiliki tiga varian yaitu *gandai lamo*, *gandai baru* dan *gandai DJ*. (Wawancara, 22 Februari 2016).

Gandai lamo merupakan *gandai* varian pertama yang di buat oleh masyarakat Silaut, dalam penyajian *gandai lamo* terdapat tari, musik dan pantun. Pada tariannya terdapat berbagai gerakan yaitu *lori*, *pecah lori*, *letak suah*, *saliseh*, *menjung gedang*, *menjong kecek*, *katak tingga*. Alat musik yang digunakan dalam kesenian *Gandai lamo* adalah serunai atau masyarakat Silaut biasa menyebutnya dengan *sonai* dan rebana yang biasa disebut *odap*.

Pantun yang disajikan dalam kesenian *gandai* menceritakan keseharian masyarakat Silaut. Salah satu pantun tersebut berjudul "*paneh*

sabulan poso” atau panas sebulan puasa, yang menceritakan peristiwa musim kemarau yang sangat gersang yang dialami masyarakat Silaut pada saat bulan suci ramadhan. *Gandai lamo* disajikan pada malam hari, karena pada saat itu belum ada jam maka penyajian *gandai* ini dilakukan setelah shalat isya sampai sebatas mata mengantuk diperkirakan dari pukul 21.00 sampai dengan pukul 03.00 dini hari. *Gandai lamo* ditarikan oleh wanita paruh baya saja, karena dalam menciptakan gerakan kesenian *gandai* lebih dipahami oleh wanita paruh baya dibanding remaja dan anak-anak.

Menurut hasil wawancara penulis dengan ketua sanggar Kesenian Tradisional Tunas Harapan (KTTH) yaitu Bapak Silam, pada mulanya kesenian *gandai* berfungsi sebagai sarana kegiatan ritual, masyarakat Silaut biasa menyebutnya dengan “*tari pasambahan dewa*” yang berarti tari persembahan dewa, karena dewa dipanggil pada saat kesenian *gandai* disajikan, dewa dipanggil dengan menggunakan mantra yang dibacakan oleh seorang dukun pada saat penari sedang melakukan gerakan tarian yang diiringi oleh musik dan pantun. Dewa di Panggil untuk kepentingan masyarakat sekitar yaitu meminta agar hasil panen melimpah, masyarakat yang percaya dengan dipanggilnya dewa maka hasil akan panen menjadi lebih banyak sebab pada masa itu terjadi musim kemarau yang sangat panjang. Pada saat dewa masuk dalam tubuh penari, sejelek apapun seorang penari *gandai*, apabila dewa telah masuk dalam tubuh penari maka aura yang terpancar dari tubuh penari sangatlah cantik.

Setelah kesenian *gandai* berubah fungsi sebagai hiburan dan tidak lagi dinamakan *tari pasambahan dewa* dan seiring berjalannya waktu pola pikir masyarakat yang mulai berkembang berdampak positif terhadap kesenian *gandai*, maka dibuatlah *gandai* varian baru dengan nama *gandai* baru.

Gandai baru merupakan kesenian *gandai* varian kedua yang terdapat di Kecamatan Silaut, sama halnya dengan *gandai lamo* penyajian *gandai* baru juga terdapat tari dan musik. Dalam penyajiannya *gandai* baru juga menggunakan *sonai* dan *odap* sebagai alat musik pengiring. Karna masyarakat merasa bosan dengan penyajian *gandai* dengan menggunakan pantun maka *gandai* baru tidak lagi menggunakan pantun akan tetapi diganti dengan lagu, salah satu lagu pada *gandai* baru yaitu lagu *malala* yang dipopulerkan oleh Misra Molai.

Pada penyajian ini tidak lagi menggunakan mantra, karena masyarakat Silaut takut melakukannya sebab menurut kepercayaannya apabila penari *gandai* meninggal maka arwahnya akan dibawa oleh dewa. Tarian *gandai* baru tidak hanya di tarikan oleh wanita paruh baya saja tetapi juga ditarikan oleh remaja bahkan anak-anak. Varian selanjutnya yaitu *gandai* DJ.

Gandai DJ (Disc Jockey) merupakan *gandai* varian terbaru yang terdapat di Kecamatan Silaut. Pada penyajian *gandai DJ (Disc Jockey)* berbeda dengan varian sebelumnya karena pada *gandai DJ (Disc Jockey)* terdapat penambahan dan pengurangan instrument, yaitu pengurangan

instrument *odap* dan penambahan instrument *keyboard*, karena disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Sesuai dengan perkembangan zaman, masyarakat yang merasa lebih terhibur dengan adanya penyajian organ tunggal menjadikan eksistensi kesenian gandai mulai menurun juga kurangnya minat generasi muda terhadap kesenian gandai yang pada mulanya memiliki nilai bagi masyarakat di Kecamatan Silaut.

Nilai memegang peranan penting dalam setiap kehidupan masyarakat, karena nilai menjadi orientasi dalam setiap tindakan manusia. Nilai-nilai tersebut menjadi prinsip yang berlaku di suatu masyarakat tentang apa yang baik, benar dan berharga yang seharusnya dimiliki dan dicapai oleh masyarakat. Masyarakat yang merasa kehilangan nilai-nilai yang dianggap penting bagi kehidupannya di masa lampau.

Keadaan yang terjadi ini sesuai dengan pendapat Herimanto/Winarto (2012:36) yang mengatakan bahwa :

Masyarakat penerima akan kehilangan nilai-nilai budaya lokal sebagai akibat kuatnya budaya asing yang masuk dan Globalisasi budaya yang bersumber dari kebudayaan barat, akan memberikan nilai-nilai budaya Global yang dapat memberi dampak negatif bagi perilaku sebagian masyarakat.

Pemuda yang bernama Candra merupakan salah seorang seniman Silaut menciptakan sebuah varian baru yang diberi nama *Gandai DJ (Disc Jockey)*, dengan penambahan instrumen *keyboard* dan pengurangan instrumen *odap*, dimaksud dengan *DJ* disini adalah alat musik *DJ* di ganti dengan instrument *Keyboard*. Jadi penyajian *Gandai DJ (Disc Jockey)*

menggunakan instrumen *sonai* dan *keyboard*. Gerakan tarian *gandai* DJ temponya sesuai dengan lagu yang dibawakan oleh penyanyi *Gandai DJ (Disc Jockey)*.

Sebagian masyarakat dari daerah lain ada yang berpendapat bahwa *gandai* merupakan kesenian yang sudah ditinggalkan oleh masyarakat pemiliknya dan hanya tinggal namanya saja, tetapi sebenarnya tidak demikian kesenian *gandai* sampai sekarang masih tumbuh dan berkembang salah satunya yaitu di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

Pada era globalisasi saat ini, setelah kesenian *Gandai* berubah fungsi hanya sebagai hiburan dan kesenian yang dahulunya disajikan pada malam hari dan tidak boleh disajikan di sembarang tempat, sekarang sudah tergeser fungsinya pada siang hari yaitu sudah dapat dilihat pada berbagai *event* diantaranya: Festival Langkisau, penyambutan bupati, acara-acara besar di Kecamatan Silaut, dan pada acara pesta perkawinan di Kecamatan Silaut, sebagai salah satu kesenian khas dari Kecamatan Silaut

Dari penjelasan latar belakang, dapat disimpulkan telah terjadi perubahan fungsi terhadap kesenian *Gandai* yang terdapat di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Kesenian *Gandai* yang dahulunya adalah *tari pasambahan dewa* yang berfungsi sebagai sarana ritual untuk kesuburan hasil panen masyarakat setempat, saat ini kesenian *gandai* disajikan pada kegiatan sosial budaya masyarakat Kecamatan Silaut. Sementara dalam penampilannya kesenian *gandai* tetap menggunakan tarian, musik dan pantun/lagu yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Fenomena ini sangat menarik bagi peneliti untuk lebih mendalami kesenian *gandai*, yang eksistensinya mulai menurun bahkan seperti penulis utarakan sebelumnya masyarakat dari daerah lain ada yang mengatakan bahwa kesenian ini telah punah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perubahan fungsi kesenian *gandai* yang terdapat di Kecamatan Silaut. Dengan demikian kesenian ini akan diteliti dengan judul "Perubahan Fungsi Kesenian Gandai di Kecamatan Silaut".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Awal mulanya kesenian *gandai* hanya di tarikan oleh wanita paruh baya, untuk pasambahan dewa
2. Kesenian *gandai* dahulunya disajikan pada malam hari
3. Adanya penambahan varian baru terhadap kesenian *gandai*, dari pantun ke lagu-lagu
4. Adanya penambahan dan pengurangan instrument terhadap kesenian Gandai
5. Perubahan fungsi kesenian *gandai* di Kecamatan Silaut

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah agar tercapai tujuan penelitian yang diharapkan. Agar permasalahan terfokus

pada pokok persoalannya. Masalah tersebut difokuskan kepada ”Perubahan Fungsi Kesenian Gandai di Kecamatan Silaut”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “Bagaimana Perubahan Fungsi Kesenian Gandai dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perubahan Fungsi Kesenian Gandai dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai pengalaman awal bagi penulis dalam meneliti kesenian gandai.
2. Sebagai apresiasi bagi masyarakat luas dan generasi muda dalam memahami kesenian gandai.
3. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya jurusan Sendratasik penelitian ini bisa dijadikan bahan bacaan, dan informasi mengenai Perubahan Fungsi Kesenian Gandai di Kecamatan Silaut

4. Agar pembaca dapat mengenali salah satu kesenian tradisional yang ada di daerah Silaut, Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat dan dari hasil penelitian ini dapat di jadikan suatu bahan untuk mengetahui kesenian tradisional pada umumnya dan kesenian Gandai pada khususnya
5. Bagi peneliti sebagai bahan pijakan dan referensi yang berhubungan dengan kesenian Gandai dan salah satu cara untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S1)
6. Bagi perpustakaan jurusan Sendratasik sebagai dokumentasi dan inventaris.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang benar-benar relevan dengan topik yang penulis pilih belum ditemukan karena belum ada penelitian ditemukan yang mencoba melakukan pengkajian tentang “perubahan fungsi kesenian gandai di Kecamatan Silaut”. Namun ada beberapa peneliti yang telah melakukan kajian terhadap kesenian gandai dari aspek yang berbeda antara penelitian:

1. Frita, 2014. Tradisi Gandai dalam Konteks Upacara Perkawinan di Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu : Deskripsi Pertunjukan, Perubahan dan Fungsinya. Laporan penelitian tersebut memuat tentang pendeskripsian kesenian gandai pada upacara perkawinan. Bagaimana sistem penyajian gandai yang dilakukan pada saat itu pada upacara perkawinan dan prosedur penyajian yang ada pada saat itu pada pesta perkawinan di Kecamatan Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu.
2. Anggara Vini Yunita, 2014. Transmisi Tari Gandai di Sanggar Limau Manis Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Muko-muko. Laporan hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana suatu usaha untuk menyampaikan pengetahuan atau pengalaman untuk penerusan kebudayaan dimasa yang akan datang .

Berfungsi sebagai pengetahuan bagi para generasi berikutnya untuk mengenali kesenian yang ada di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten

Muko-muko dan menanamkan ajaran bagaimana generasi selanjutnya menjaga kesenian tersebut tetap terjaga agar tidak hilang seiring berjalannya waktu dan juga menerapkan bagaimana generasi selanjutnya bisa untuk lebih melestarikan kesenian tersebut lebih berkembang dari saat ini.

Dari penelitian relevan di atas tidak ada objek penelitian yang sama dengan yang peneliti lakukan sekarang ini. Penelitian ini tidak membahas tentang perubahan fungsi dan penyajian kesenian *Gandai* secara menyeluruh yang mendekati dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti pada saat sekarang ini. Namun kedua penelitian tersebut bermanfaat sebagai acuan dan perbandingan yang sedang peneliti lakukan.

B. Landasan Teori

Landasan teori merupakan landasan berpijak untuk menguraikan dan membahas permasalahan yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka untuk mengetahui kesenian *Gandai* yang akan membahas Perubahan Fungsi kesenian Gandai terlebih dahulu harus diketahui apa yang harus di uraikan dan langkah-langkah yang harus di tempuh. Untuk membahas semua permasalahan itu perlu adanya beberapa teori sebagai landasan berfikir untuk membantu menyelesaikan masalah masalah tersebut.

1. Perubahan

Perubahan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:981) berubah; peralihan; pertukaran. Sesuai dengan konsep-konsep perubahan kebudayaan sering dinamakan dengan teori pembaruan-penerimaan.

Barnett dalam John E. Keammer (1928:173) mengemukakan bahwa:

Pada dasarnya perubahan terjadi bila suatu gagasan baru, yang dinamakan pembaruan (inovasi). Diperkenalkan kepada suatu masyarakat atau subkelompok, yang kemudian anggota-anggotanyabisa menerima atau menolaknya. Pembaruan tersebut bisa berupa suatu konsep yang berasal dari salah seorang anggota masyarakat (invensi = penciptaan) atau suatu gagasan baru yang berasal dari luar masyarakat tersebut (difusi = perpindahan). Pembaruan tidak dianggap sebagai bagian dari kebudayaan sampai pembaruan tersebut diterima oleh orang-orang dalam kelompok masyarakat tersebut. Pembaruan yang tidak diterima tidak menghasilkan perubahan kebudayaan. Perubahan musik sekarang ini pada dasarnya dilihat sebagai variasi dalam peniruan (replikasi) norma-norma kebudayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Karakteristik utamanya adalah cara anak-anak sebagai anggota baru dalam suatu masyarakat mengalami kehidupan di sekitar mereka. Perubahan musik sering bersifat drastis bila nilai-nilai non-musik menentukan keputusan yang mempengaruhi musik yang dibuat oleh kelompok-kelompok yang berkuasa di dalam masyarakat, terutama pemerintah atau perusahaan besar. Perubahan seperti ini dinamakan “*drift*” dalam linguistik dan antropologi.

Herskovits dalam John E. Keammer (1928:189) mengatakan:

Menggambarkan perubahan serupa dalam musik dan mengatakan *Drift* dapat disebabkan oleh perubahan kecil yang terencana, dan juga oleh penyimpangan dalam sosialisasi, di mana suatu generasi baru menginterpretasikan kembali atau salah memahami kegiatan para orang tua mereka.

Perubahan yang dimaksud penulis adalah suatu perubahan/peralihan yang terjadi pada kesenian *Gandai* dalam konteks fungsi kesenian *Gandai* bagi kehidupan masyarakat Silaut.

2. Fungsi

Soedarsono (2002:123-124) Pada teori Seni Pertunjukan Indonesia mengemukakan tiga fungsi musik yang peneliti butuhkan dan berkaitan dengan kesenian *Gandai*, diantaranya adalah: Seni pertunjukan memiliki tiga fungsi: 1) Sebagai sarana ritual, 2) Sebagai ungkapan pribadi yang pada umumnya berupa hiburan pribadi, 3) Sebagai presentasi estetis.

a. Fungsi sarana ritual

Fungsi ritual bukan saja berkenaan dengan peristiwa daur hidup yang dianggap penting tetapi berbagai kegiatan yang dianggap penting juga memerlukan seni pertunjukan seperti: berburu, menanam padi, panen. Pada pertunjukan untuk kepentingan ritual ini manusia lebih mementingkan tujuan upacara itu daripada menikmati bentuknya.

Soedarsono (2002:126) mengemukakan pertunjukan ritual memiliki ciri-ciri: 1) diperlukan tempat yang terpilih 2) diperlukan hari serta saat yang terpilih, 3) diperlukan pemain yang terpilih 4) diperlukan seperangkat sesaji 5) tujuan lebih dipentingkan daripada penampilan secara estetis, 6) diperlukan busana yang khas.

b. Fungsi hiburan pribadi

Soedarsono (2002:199) mengemukakan: Pertunjukan jenis ini penikmat hiburan harus melibatkan dirinya (*art of participation*). Kenikmatan seorang penikmat adalah apabila ia bisa menari dengan pasangan yang cocok atau bahkan apabila tidak ada pasangannya ia juga bias menikati dengan lenggak-lenggok sesuai dengan musik iringannya. Dalam jenis fungsi sebagai hiburan pribadi, setiap orang penikmat memiliki gaya pribadi sendiri-sendiri.

c. Fungsi sebagai presentasi estetis

Seni pertunjukan yang berfungsi sebagai sajian estetis memerlukan penggarapan yang sangat serius, karena penikmat yang pada umumnya pembeli karcis menuntut pertunjukan yang baik.

3. Kesenian

Umar Kayam (1981:59) mengemukakan : Kesenian tradisional di asia tenggara tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat di wilayah itu. Dengan demikian ia mengandung sifat-sifat atau ciri-ciri yang khas dari masyarakat petani.

Kesenian tradisional juga memiliki jangkauan yang terbatas pada lingkungan serta merupakan pencerminan karakter masyarakat yang berkembang sangat perlahan. Juga merupakan bagian dari suatu kehidupan namun tidak terbagi dalam suatu kelompok dan merupakan hasil dari kreativitas individu-individu tetapi tercipta secara perlahan berdasarkan

landasan dari sikap, sosial, lingkungan kehidupan yang terjadi di dalam lingkup masyarakat itu sendiri.

Di dalam masyarakat tradisional kebudayaan dan kesenian diartikan kedalam keakraban lingkungan. Dimana seni dan budaya itu dirumuskan kedalam seni dan budaya kita (bagi yang hidup di dalam lingkungan tersebut). Anggota masyarakat tersebut adalah sebagai pelaku utama di dalam kesenian tersebut.

Dan mereka pun juga langsung sebagai pelaku ekspresi kesenian dan dengan demikian mereka pun meng-claim bahwa ekspresi tersebut adalah milik mereka (Umar Kayam, 1981:25).

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini dapat memudahkan dan membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

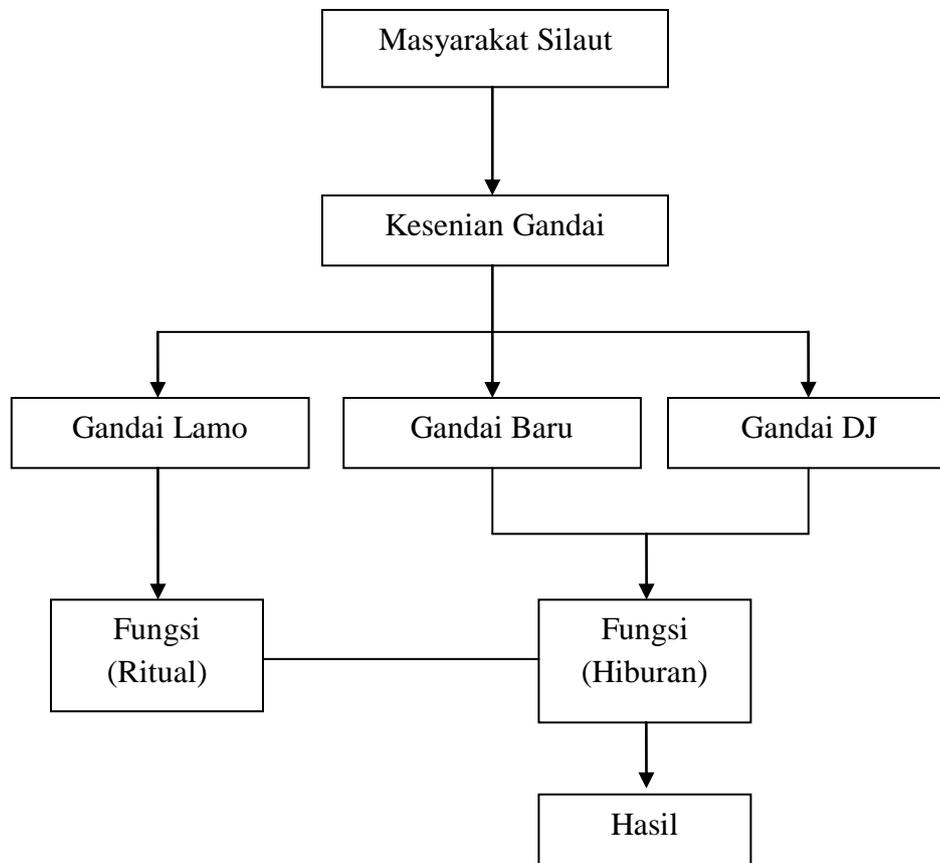
Silaut merupakan Kecamatan paling ujung perbatasan antara Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu, mata pencarian masyarakat Silaut pada umumnya sebagai petani. Silaut memiliki kesenian tradisi yang diberi nama Gandai.

Gandai berarti tari, masyarakat Silaut biasa menyebutnya dengan *bagandai* atau menari. Dalam sistem penyajian *gandai lamo*, di dalam

kesenian *gandai* terdapat tari, musik, dan pantun yang berfungsi sebagai tari ritual, sebagai tari persembahan dewa.

Seiring berjalannya waktu setelah kesenian *gandai* berubah fungsi penyajian *gandai* tidak lagi dilakukan pada malam hari, *gandai* juga dilaksanakan pada siang hari. Dalam penyajiannya *gandai lamo* yang menggunakan pantun sedangkan *gandai* baru pantun yang terdapat pada *gandai lamo* diubah dengan lagu dengan hal ini dilakukan untuk menaikkan eksistensi *gandai* yang menurun. Dari keadaan tersebut maka seiring berjalannya waktu penyajian *gandai DJ* pun lahir dengan memakai sarana organ tunggal.

Berdasarkan sistem penyajian *gandai* yang tidak lagi memakai format yang asli bagi masyarakat Silaut, maka dari itu peneliti merangkup keadaan tersebut ke dalam sebuah skema kerangka konseptual yang terdapat di bawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian *gandai* merupakan salah satu kesenian tradisi masyarakat yang terdapat di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Kesenian *gandai* yang dahulunya berfungsi sebagai kegiatan ritual, yang dinamakan *tari pasambahan dewa*, dewa dipanggil untuk kepentingan masyarakat sekitar terhadap kemakmuran hasil panen.

Sekarang kesenian *gandai* hanya sebagai hiburan semata, perubahan fungsi ini dapat di lihat dan di rasakan oleh masyarakat sekitar dan dengan adanya penambahan varian baru terhadap kesenian *gandai*, yaitu *gandai* baru dan *gandai DJ (Disc Jockey)*, jadi sekarang terdapat tiga varian kesenian *gandai* yaitu *gandai lamo*, *gandai baru* dan *gandai DJ (Disc Jockey)*.

Kesenian *gandai* sering ditampilkan pada berbagai acara seperti acara penyambutan tamu, hari besar, festival langkisau, pesta perkawinan dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis, maka akan ada beberapa saran yang diajukan penulis, yaitu :

1. Agar kesenian *gandai* tetap dilestarikan dan dikembangkan di Kabupaten Pesisir Selatan khususnya di Kecamatan Silaut.

2. Kesenian Gandai sebaiknya diteliti lebih dalam dan ditinjau dari aspek permasalahan oleh penulis ini, sehingga dapat lebih luas tentang kesenian tradisi khususnya di Kecamatan Silaut.
3. Diharapkan kepada generasi yang memiliki bakat dan kemampuan dibidang tari dan musik, agar dapat melestarikan dan mempertahankan tradisi di daerah Kecamatan Silaut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara Vini Yunita, 2014 . Transmisi Gandai di Sanggar Limau Manis Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Muko-muko. Skripsi FBS UNP.
- Frita, 2014. Tradisi Gandai dalam Konteks Upacara Perkawinan di Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara Bengkulu. Skripsi FIB USU.
- Herimanto, Winarto. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Keammer, John E. 1928. *Music In Human Life: Antropological References and Indexs*.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono. Seni Pertunjukan Indonesia. 2002. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Silam
Umur : 60 tahun
Pekerjaan : Petani (ketua sanggar KTTH)

2. Nama : Markas
Umur : 58 tahun
Pekerjaan : Petani

3. Nama : Khairul Mahadi
Umur : 38 tahun
Pekerjaan : Petani (Pemain Sonai)

4. Nama : Wati
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : Petani (pedandang kesenian gandai)

5. Nama : Candra Andean
Umur : 23 tahun
Pekerjaan : Pemain orgen

DAFTAR WAWANCARA

1. Apa itu *gandai*?
2. Bagaimana perkembangan kesenian *gandai*?
3. Pada mulanya *gandai* ini dilakukan untuk apa? Kenapa dinamakan *tari pasambahan dewa*?
4. Bagaimana sejarah *gandai*?
5. Berapa ukuran alat musik *sonai*?
6. Kenapa pantun dalam kesenian *gandai* diubah menjadi lagu?
7. Kenapa membuat varian *gandai DJ (Disc Jockey)*?
8. Apakah *gandai DJ (Disc Jockey)* diterima oleh masyarakat setempat?

HASIL WAWANCARA

1. Apa itu *gandai* ?

Jawab: *Gandai* berarti tari masyarakat di Kecamatan Silaut biasa menyebutnya *bagandai* yang berarti menari dalam penyajian *gandai* terdapat tari, musik dan pantun. Pada tariannya terdapat gerakan yang diberi nama *lori*, *pecah lori*, *letak suah*, *saliseh*, *menjung gedang*, *menjong kecek*, *katak tingga*. Alat musik yang digunakan dalam kesenian *Gandai lamo* adalah serunai atau masyarakat Silaut biasa menyebutnya dengan *sonai* dan rebana yang biasa disebut *odap*. Sedangkan pantun dalam kesenian *gandai* menceritakan keseharian masyarakat Silaut. Salah satu pantun tersebut berjudul “*paneh sabulan poso*” atau panas sebulan puasa, yang menceritakan peristiwa musim kemarau yang sangat gersang yang dialami masyarakat Silaut pada saat bulan suci ramadhan. (Wawancara dengan Bapak Markas)

2. Bagaimana perkembangan kesenian *gandai* ?

Jawab: Kesenian *gandai* lahir dan berkembang di dua Kabupaten dan dua Provinsi yang berbeda, karena mulanya kesenian *gandai* ini lahir di Taratak Air Hitam, bertepatan dari Inderapura sampai Ipuh, di karenakan Muko-muko akan membentuk sebuah Kabupaten sebagai syarat terbentuk Provinsi Bengkulu maka di pecahlah mulai dari Ipuh sampai Lubuk Pinang masuk daerah Kabupaten Muko-muko, dan Silaut hingga Inderapura sekarang masuk di kawasan Kabupaten Pesisir Selatan. Kabupaten Pesisir Selatan dan Kabupaten Muko-muko masih melestarikan kesenian *gandai* sampai saat ini. Dan setelah kesenian *gandai* berubah fungsi maka dibuatlah *gandai* dengan varian baru yang diberi nama *gandai baru* dan *gandai DJ*. Jadi sekarang terdapat tiga varian *gandai* yaitu *gandai lamo*, *gandai baru* dan *gandai DJ*. Dan kesenian *gandai* sudah disajikan pada berbagai acara yaitu: Festival Langkisau, penyambutan tamu-tamu

penting di Kecamatan Silaut, hari-hari besar, khitanan dan acara pesta perkawinan. (Wawancara dengan Bapak Markas)

3. Pada mulanya *gandai* ini dilakukan untuk apa? Kenapa dinamakan *tari pasambahan dewa*?

Jawab: Pada mulanya kesenian *gandai* berfungsi sebagai sarana kegiatan ritual, masyarakat Silaut biasa menyebutnya dengan “*tari pasambahan dewa*” yang berarti tari persembahan dewa, karena dewa dipanggil pada saat kesenian *gandai* disajikan, dewa dipanggil dengan menggunakan mantra yang dibacakan oleh seorang dukun pada saat penari sedang melakukan gerakan tarian yang di iringi oleh musik dan pantun. Dewa di Panggil untuk kepentingan masyarakat sekitar yaitu meminta agar hasil panen melimpah, masyarakat yang percaya dengan dipanggilnya dewa maka hasil akan panen menjadi lebih banyak sebab pada masa itu terjadi musim kemarau yang sangat panjang. Pada saat dewa masuk dalam tubuh penari, sejelek apapun seorang penari *gandai*, apabila dewa telah masuk dalam tubuh penari maka aura yang terpancar dari tubuh penari sangatlah cantik. (Wawancara dengan Bapak Silam)

4. Bagaimana sejarah *gandai* ?

Jawab: Awal mulanya kesenian tidak ada di dalam kehidupan bermasyarakat, bapak Khairul mahadi mengemukakan *gandai* sudah ada sejak 500 tahun yang lalu ia mendapatkan informasi ini dari kakeknya yang sudah meninggal dunia yang juga penduduk Taratak Aia Hitam. Penduduk masyarakat di daerah Taratak Air Hitam belum banyak, kemudian ada seorang masyarakat Ipuh yang tepatnya berada di desa Sungai Abu yang bernama Sultan Malin Deman yang sedang berjalan di tepi sungai yang terkena banjir dari *Pincurah Tujoh*, ia menemukan bambu yang hanyut di tepi sungai tersebut masyarakat Silaut biasa menyebutnya dengan *buloh anyut*

atau bambu hanyut, kemudian ia menemukan ide untuk membuat *sonai* atau serunai, mengingat tidak adanya alat musik di desa tersebut. Bapak Sultan Malin Deman membuat *sonai nan tujuh rueh* atau serunai yang terdapat tujuh ruas. Setelah sonai tersebut selesai, maka di mainkanlah alat musik *sonai*. Setelah alat musik tersebut selesai di mainkan maka bapak Sultan Malin Deman ini merasa kekurangan dengan permainan alat musiknya, lalu dipanggil lah salah seorang pengawalnya yang di sebut masyarakat Taratak Air Hitam *Slamek*. *Slamek* ini memainkan *Odap* (rebana) yang terbuat dari kayu yang di bulatkan dan kulit biri-biri yang di regangkan. Setelah odap dan sonai selesai maka pada suatu malam di mainkanlah sonai dan odap oleh Bapak Sultan Malin Deman dan *Slamek* dan pada saat permainannya disajikan maka bapak Sultan Malin Deman dengan batinnya yang mengemukakan mantra untuk menjemput dewa yang terdapat di tujuh gunung, atau biasa masyarakat sekitar menyebutnya dengan *gunong nan tujuh*, yaitu terdiri dari *Gunong Kunyit, Gunong Selaseh, Gunong Rayo, Gunong Maledang, Gunong Pangilun, Gunong Linggo, dan Gunong Berapi*. Masing-masing gunung mengutus satu dewa, maka dari itu terdapat tujuh dewa yang menari gandai. Setelah gandai terbentuk lama kelamaan penyajian gandai disajikan untuk kepentingan masyarakat sekitar, yaitu untuk kemakmuran hasil panen masyarakat dengan memanggil dewa yang dinamakan *tari pasambahan dewa*. Penyajian ini dilakukan sebelum masa panen, disajikan hanya pada malam hari dengan memanggil dewa, dengan cara membacakan mantra yang dibacakan oleh seorang dukun pada saat kesenian gandai disajikan *gandai* ini sekarang dinamakan *gandai lamo*. (Wawancara dengan Bapak Khairul Mahadi)

5. Berapa ukuran alat musik *sonai*?

Jawab: *Sonai* ini terdiri dari 7 ruas. Dimana ruas yang paling pertama (bawah) berukuran 1 jengkal (jarak dari telunjuk ke jempol tangan). Ruas kedua berukuran satu Jengkal dikurangi 2cm. Ruas ketiga berukuran seperti ruas kedua ditambah lebar 1 jari telunjuk. Lalu untuk ruas keempat, kelima, dan keenam berukuran sebesar lebar satu jari jempol, dan untuk ruas terakhir berukuran sebesar lebar dua jari jempol. Sedangkan untuk bagian yang ditiup terbuat dari bulu ayam jago. *Sonai* ini diberi 6 lubang dan saat dimainkan ruas pertama diletakkan di atas telapak kaki pemusik. Hal ini dilakukan agar suara *sonai* lebih bagus. (Wawancara dengan Bapak Kairul Mahadi)

6. Kenapa pantun dalam kesenian *gandai* diubah menjadi lagu ?

Jawab: Karena masyarakat yang merasa jenuh dengan penyajian *gandai* menggunakan pantun, maka dibuatlah varian *gandai* dengan menggunakan lagu. (Wawancara dengan Ibu Wati)

7. Kenapa membuat *gandai DJ (Disc Jockey)* ?

Jawab: Karena informan merasa prihatin terhadap kesenian *gandai* yang ada, karena menurut saya kesenian tradisi di Kecamatan Silaut khususnya, sudah tidak terlalu diminati oleh masyarakat terkhusus lagi pada generasi muda, mereka lebih menyukai penyajian organ tunggal karena itu lebih menghibur. Lalu informan berfikir bagaimana membangkitkan kembali eksistensi kesenian *gandai* yang ada tanpa menggantikan bentuk yang sudah ada. Maka pada tahun 2014 dibuatlah *gandai* varian terbaru yang diberi nama *gandai DJ (Disc Jockey)*. Pada varian *gandai DJ (Disc Jockey)* terdapat penambahan dan pengurangan instrument, yaitu penambahan instrument *keyboard* dan pengurangan instrument *odap*, jadi alat

musik yang terdapat pada *gandai DJ* yaitu *sonai* dan *keyboard*.
(Wawancara dengan Candra Andrean)

8. Apakah *gandai DJ (Disc Jockey)* diterima oleh masyarakat setempat ?

Jawab: Ya,informan merasa bersyukur bahwasanya dengan adanya varian *gandai DJ (Disc Jockey)* mengangkat kembali eksistensi kesenian *gandai*, dan masyarakat sangat menerima penambahan varian pada kesenian *gandai*. (Wawancara dengan Candra Andrean)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131
Telp. 0751-7053363 Fax. 0751-7053363 E-mail: info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 766/UN35.5/LT/2016
Hal : Izin Penelitian

27 Mei 2016

Yth. Kepala Badan Kesbangpol
Kabupaten Pesisir Selatan
Painan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 422/UN35.1.5.5/LT/2016 tanggal 20 Mei 2016 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin penelitian mahasiswa:

Nama : Lianna Dellora
NIM/TM : 1205445/2012
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **"Perubahan Fungsi Kesenian Gandai di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan"**

Tempat : Nagari Silaut Kabupaten Pesisir Selatan
Tanggal : Mei s.d. Juli 2016.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
2. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. H. Agus Salim No. 1 Telp. (0756) 21000 – 21313
PAINAN

REKOMENDASI

Nomor : 130/ **307** /KSB-POL/VII/2016

Kami Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan (Kabag Kesbangpol), setelah menelaah surat dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang (UNP) Sumatera Barat Nomor : 766/UN35.5/LT/2016 tanggal 27 Mei 2016 tentang Izin Penelitian, dengan ini kami menyatakan **tidak keberatan** atas maksud Pelaksanaan Penelitian di Kabupaten Pesisir Selatan yang dilakukan oleh :

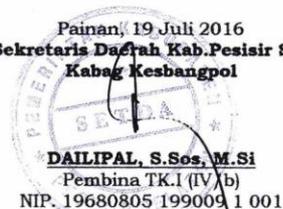
Nama : **LIANNA DELLORA**
Pekerjaan : Mahasiswi Universitas Negeri Padang (UNP) Sumatera Barat
Alamat : Pasar Sebelah, Kec. Silaut
Nomor Induk Mahasiswa : 1205445/2012
Judul Penelitian : **“ Perubahan Fungsi Kesentran Gandai di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan “**
Lokasi Penelitian : Sanggar Gandai KTTH (Tunas Harapan) Silaut
Waktu Penelitian : 19 Juli s/d 31 Juli 2016

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat - surat keterangan yang berhubungan dengan Penelitian tersebut baik kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan maupun kepada Instansi yang dituju serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/lokasi penelitian.
2. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan dan Adat Istiadat serta kebijaksanaan masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian akhir sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Pesisir Selatan Cq. Bagian Kesbangpol Setdakab. Pessel.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.
6. Surat Rekomendasi Ini berlaku paling lama 6 (enam) bulan sejak tanggal diterbitkan, Dalam hal penelitian yang dilakukan lamanya lebih dari 6 (enam) bulan, maka peneliti wajib melakukan surat perpanjangan rekomendasi penelitian.

Demikian Rekomendasi izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Painan, 19 Juli 2016
An. Sekretaris Daerah Kab. Pesisir Selatan
Kabag Kesbangpol



Tembusan Disampaikan Kepada Yth:

1. Bapak Gubernur Sumatera Barat Cq. Kepala Badan Kesbangpol & Linmas Prop. Sumbar di Padang.
2. Bapak Bupati/Wakil Bupati Pesisir Selatan di Painan.
3. Camat Silaut Kabupaten Pesisir Selatan di tempat.
4. Ketua Sanggar Gandai KTTH Silaut di tempat.
5. Pertinggal....



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN KECAMATAN SILAUT

Jl. Raya Lintas Padang-Bengkulu Km 249
Email:Kecamatansilaut15@Gmail.Com

REKOMENDASI

Nomor : 140/20/CS-PS/VII/2016

Berdasarkan surat Rekomendasi dari Sekretariat Daerah Nomor : 130/307/KSB-POL/VII/2016 tanggal 19 Juli 2016 tentang Izin Penelitian, dengan ini kami nyatakan tidak keberatan atas maksud pelaksanaan penelitian tersebut di Nagari Silaut Kecamatan silaut Kabupaten Pesisir Selatan yang dilakukan oleh :

Nama : LIANNA DELLORA
Pekerjan : Mahasiswi Universitas Negeri Padang (UNP) Sumatera Barat
Alamat : Pasar Sebelah, Kec. Silaut
Nomor induk Siswa : 1205445/2012
Judul Penelitian : "Perubahan Fungsi Kesenian Gandai di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan"
Lokasi/tempat penelitian : Sanggar Gandai KTTH (Tunas Harapan) Silaut

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian tersebut baik kepada pemerintah Nagari yang di dimaksud serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/lokasi penelitian.
2. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di daerah kabupaten Pesisir Selatan dan Adat Istiadat serta kebijaksanaan masyarakat setempat
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian akhir sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Kantor Camat Silaut
5. Bila terjadi penyimpangan/penyelenggaraan terhadap ketentuan tersebut diatas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikianlah rekomendasi izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat di pergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Silaut, 25 Juli 2016

An. Camat Silaut
Sekretaris Camat



AMRIZAL B
Nip:19530828 198302 1 004

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Jln. Padang-Bengkulu Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan

Kode Pos 26574

NO : 01/KTTH/SLT/2016
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Silam
Jabatan : Ketua Sanggar KTTH Gandai Silaut
Alamat : Nagari Silaut, Kecamatan Silaut

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Lianna Dellora
NIM : 1205445
Fakultas : Bahasa Dan Seni
Universitas: Universitas Negeri Padang (UNP)

Telah selesai melakukan penelitian di sanggar KTTH Gandai Nagari Silaut, Kecamatan Silaut selama satu Minggu terhitung mulai tanggal 24 Juli sampai 1 Agustus 2016, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERUBAHAN FUNGSI KESENIAN GANDAI DI KECAMATAN SILAUT KABUPATEN PESISIR SELATAN”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Silaut, 1 Agustus 2016
Ketua Sanggar KTTH



BIODATA



Nama : Lianna Dellora
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 26 Mei 1994
Alamat : Kampung Silaut, Nagari Silaut, Kecamatan Silaut
Kabupaten Pesisir Selatan

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 05 Tanjung Beringin(2006)
SMP : SMP Negeri 2 Lunang Silaut (2009)
SMA : SMA Negeri 1 Lunang Silaut (2012)
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang (UNP)
Jurusan Sendratasik (2017)